

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Sebelum peneliti menyajikan data tentang pelaksanaan ibadah dzikir di MAN Hulu Sungai Tengah, peneliti akan memberikan gambaran tentang lokasi penelitian.

1. Sejarah Berdirinya MAN 1 Hulu Sungai Tengah

Madrasah Aliyah Negeri 1 Hulu Sungai Tengah adalah salah satu Madrasah Aliyah Negeri (MAN) yang berada di bawah naungan Kementerian Agama Kabupaten Hulu Sungai Tengah. Pada tahun 1960, Yayasan Persatuan Perguruan Islam (PPI) mendirikan Madrasah setingkat Tsanawiyah dan Aliyah di Pantai Hambawang Kabupaten Hulu Sungai Tengah dengan nama Madrasah Menengah Pertama (MMP) dan Madrasah Menengah Atas (MMA) yang berlokasi di desa Tubau Pantai Hambawang.

Madrasah Menengah Atas (MMA) pada waktu itu dipimpin oleh H. Ahmad Tasin. Tahun 1970, Madrasah Menengah Atas (MMA) ini dinegerikan statusnya menjadi Madrasah Aliyah Agama Islam Negeri (MAAIN) sesuai dengan Surat Keputusan (SK) Menteri Agama RI No. 223 Tahun 1970. MAAIN pada waktu itu dipimpin oleh H. Baseran Hs. BA dan lokasinya berpindah ke desa Telaga Jingah Pantai Hambawang.

Kemudian pada tahun 1973, MAAIN dipimpin oleh Sahibul Baseri BA dan pada masa pimpinan beliau pada tahun 1979 MAAIN Pantai Hambawang

berpindah lokasi ke kota Barabai yaitu di jalan H. Damanhuri Komplek Masjid Agung Barabai. Selanjutnya tahun 1994, MAAIN Pantai berubah nama menjadi Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Pantai Hambawang dibawah kepemimpinan Drs. H. M. Kusiasie.

Perkembangan berikutnya nama Madrasah Aliyah Negeri Pantai Hambawang berganti nama menjadi Madrasah Aliyah Negeri 1 Barabai pada tahun 1999. Saat itu Madrasah Aliyah Negeri 1 Barabai dipimpin oleh Drs. H. Tri Joko Waluyo, MM dan untuk Tata Usaha dipimpin oleh Kamarussagir.⁴⁷

Madrasah Aliyah Negeri 1 Barabai kembali berubah nama menjadi Madrasah Aliyah Negeri 1 Hulu Sungai Tengah pada tahun 2018 karena pada saat itu pemerintah daerah Kabupaten Hulu Sungai Tengah memutuskan untuk menjadikan setiap lembaga pendidikan khususnya Madrasah agar menjadikan Hulu Sungai Tengah sebagai nama belakang Madrasah atau sekolah.

Pada saat ini di tahun 2020 Madrasah Aliyah Negeri 1 Hulu Sungai Tengah terhitung memiliki jumlah kelas sebanyak 19 kelas dan jumlah siswa 701 siswa di seluruh jurusan Matematika dan Ilmu Alam (MIA), Ilmu-Ilmu Sosial (IIS) dan Ilmu-Ilmu Agama (IIA).⁴⁸

2. Visi, Misi, dan Tujuan MAN 1 Hulu Sungai Tengah

MAN 1 Hulu Sungai Tengah mempunyai Visi, Misi, dan Motto dalam meningkatkan kualitas pendidikan disekolah ini. Adapun Visi, Misi, dan Tujuan

⁴⁷ Catatan *Dokumen Madrasah Aliyah Negeri 1 Hulu Sungai Tengah Tahun 2021/2022*

⁴⁸ Catatan Wawancara Kepala Sekolah

pendidikan MAN 1 Hulu Sungai Tengah sebagai berikut:

a. Visi:

Terwujudnya warga Madrasah yang beriman, berakhlak, berilmu, berprestasi dan ramah lingkungan.

b. Misi:

- 1) Menumbuhkan sikap penghayatan dan pengamalan terhadap ajaran agama Islam sehingga menjadi sumber kearifan dan kemuliaan dalam perilaku.
- 2) Melaksanakan kegiatan pembelajaran secara efektif, kreatif dan inovatif, dengan memanfaatkan semua komponen untuk mengembangkan potensi yang dimiliki siswa secara optimal.
- 3) Melaksanakan pembinaan kegiatan Palang Merah Remaja (PMR), Karya Ilmiah Remaja (KIR), pramuka, olimpiade Matematika Ilmu Pengetahuan Alam (MIPA), drum band dan olahraga secara terencana dan terarah bertumpu pada semangat untuk berprestasi.
- 4) Melaksanakan pembinaan dan pelestarian kesenian yang bernuansa Islami.
- 5) Melaksanakan pembinaan kegiatan ceramah agama, bilal dan pelaksanaan jenazah.
- 6) Melaksanakan pembinaan kedisiplinan untuk menciptakan 10 K.
- 7) Melaksanakan manajemen partisipatif, transparansi dan akuntabel.
- 8) Melaksanakan perawatan dan peningkatan sarana prasarana.
- 9) Menciptakan kepedulian terhadap lingkungan hidup dengan

melestarikan fungsi lingkungan, mencegah pencemaran dan kerusakan lingkungan hidup.

c. Tujuan

- 1) Terbentuknya akhlak dan perilaku mulia
- 2) Mempersiapkan peserta didik dalam menghadapi perkembangan teknologi dalam era globalisasi
- 3) Terwujudnya peserta didik agar dapat menerapkan nilai-nilai islami dalam kehidupan sehari-hari
- 4) Menyiapkan peserta didik agar mampu melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi
- 5) Menyiapkan warga madrasah yang mempunyai kepedulian tentang LH
- 6) Meningkatkan wawasan kepedulian terhadap lingkungan hidup yang meliputi pelestarian fungsi lingkungan, mencegah terjadinya pencemaran dan kerusakan lingkungan.

3. Keadaan Guru, Staf Tata Usaha dan Karyawan lainnya di MAN 1

Hulu Sungai Tengah.

Madrasah Aliyah Negeri 1 Hulu Sungai Tengah memiliki dewan guru, staf tata usaha maupun karyawan lainnya dengan jumlah 66 orang. Adapun untuk latar belakang pendidikan terakhir para guru maupun karyawan pada umumnya berpendidikan strata 1 (S1). Keadaan guru, staf Tata Usaha maupun karyawan lainnya di Madrasah Aliyah Negeri 1 Hulu Sungai Tengah dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel II. Guru, Staf TU Maupun Karyawan Lainnya yang Berstatus PNS

No	Nama	Pendidikan Terakhir	
		Jenjang	Program Studi
1	Drs. H. Tri Joko Waluyo, MM	S2	MTK/Statistika
2	Dra. Mahmudah, MM	S2	Kesenian
3	Hj. Khairunisa, M. Pd	S2	IPA
4	Dra. Hj. Rusdiah M. Pd	S2	IPA
5	Muhammad Redha, S. Pd.,MM	S2	Ilmu Sosial
6	Rusmalina, S. Pd M.Pd	S2	IPA
7	Hj. Siti Raudah, S. Pd., MM	S2	Ilmu Sosial
8	Mahdiana Agustini, S. Pd	S1	IPA
9	Nurmatiah, S. Ag	S1	PAI
10	Arbani, S. Ag	S1	IPA
11	Mahriana, S. Pd	S1	Bahasa Indonesia
12	Noor Jannah, S. Pd	S1	IPA
13	Normansyah, S. Ag	S1	IPA
14	Eda Isnani, S. Pd	S1	Ilmu Sosial
15	Hery Alfian, S. Pd	S1	Pendidikan Jasmani
16	Drs. Halidi	S1	Bahasa Inggris
17	Harisuddin, S. Pd. I	S1	MTK/Statistika
18	Tutik Sujiyati, S. Si	S1	IPA
19	Kamsiah, S. Pd	S1	Ilmu Sosial
20	Lailatur Rahmah, S. Pd. I	S1	Bahasa Inggris
21	Muhammad As'adi, S. Pd. I	S1	PAI
22	Lailatun Nazilah, S. Pd. I	S1	Bahasa Arab
23	Hj. Zuhaida Fitriani, S. Pd. I	S1	Bahasa Arab
24	Juhda Rahlia, S.Ag	S1	PAI
25	Noor Ana Dewi, S.Pd.I.	S1	PAI
26	Hj. Lina Helwaty, Lc.	S1	PAI
27	Fahriah	SLTA	-
28	Rabibah	SLTA	-
29	Kamarussagir	SLTA	-

Sumber Data: *Dokumen Madrasah Aliyah Negeri 1 Hulu Sungai Tengah Tahun 2021/2022*

Tabel III. Guru, Staf TU Maupun Karyawan Lainnya yang Berstatus Non PNS

No	Nama	Pendidikan Terakhir	
		Jenjang	Program Studi
1	Rity Riswati, S.Pd.	S1	Bahasa Inggris
2	Nor`ih Santi, S. Pd.	S1	Bahasa Indonesia
3	Wiwin Fahriyati, S. Pd	S1	Ilmu Sosial
4	Saprullah, S. Pd. I	S1	PAI
5	Yusbihani, S. Pd	S1	MTK/Statistika
6	M. Fauzi Darwis, S. H. I	S1	Ilmu Komputer
7	Muhammad Nur Zaki, S. Pd. I	S1	PAI
8	M. Halidi Rahman, S. Kom	S1	Ilmu Komputer
9	Ariyanti, S. Pd	S1	Ilmu Sosial
10	Ahmad Ramdhani, S. Pd. I	S1	PAI
11	Hidayatullah, S. Pd	S1	Bahasa Indonesia
12	Noriyana, S. Ag	S1	PAI
13	Siti Madinatul Munawarah, S.Pd	S1	IPA
14	Ummi Mulaihah, S. Pd	S1	MTK/Statistika
15	Rahmatullah Nizami, S. Pd	S1	Pendidikan Jasmani
16	Milawati, S. Pd	S1	Lainnya
17	Asrida Maryanti, S. Pd	S1	Ilmu Sosial
18	Annisa Athailah, S. Pd	S1	Kesenian
19	Rangga Dahrizal, S. Pd	S1	Kesenian
20	Erly Yulia, S. Pd. I	S1	PAI
21	Erni Soraya, S. Pd	S1	MTK/Statistika
22	M. Rizainur Hafiz, S. Pd	S1	MTK/Statistika
23	Akhmad Arifin, S. Pd. I	S1	PAI
24	Muhammad Hefni, S. Pd	S1	Ilmu Pendidikan
25	Mariana, S.Pd	S1	MTK/Statistika
26	Mahmudin, S.Pd	S1	PAI
27	Siti Hadijah, S. Pd	S1	IPA
28	Rina Ristanti, S. Pd	S1	Bahasa Inggris
29	Noor Janah, S. Pd	S1	IPA
30	Alfian Noor, S. Pd	S1	IPA
31	Rini	D3	Ilmu Sosial
32	Ida Mawaddah Noor	SLTA	-
33	Yana Magfirah	SLTA	-
34	Akhmad Rifani	SLTA	-
35	Muhammad Asyari	SLTA	-
36	Akhmad Saukani	SLTA	-
37	Sahrida	SLTA	-

Sumber Data: *Dokumen Madrasah Aliyah Negeri 1 Hulu Sungai Tengah Tahun 2021/2022*

4. Struktur Organisasi MAN 1 Hulu Sungai Tengah

Struktur organisasi Madrasah Aliyah Negeri 1 Hulu Sungai Tengah tahun pelajaran 2019/2020 dapat dilihat pada table berikut:

Tabel IV. Struktur Organisasi MAN 1 Hulu Sungai Tengah tahun pelajaran 2020/2021

No	Nama	Jabatan
1	Drs. H. Tri Joko Waluyo, MM	Kepala Sekolah
2	Drs. H. M. Abduh	Komite
3	Harisuddin, S. Pd. I	Waka Bid. Akademik
4	Kamsiah, S.Pd	Waka Bid. Kesiswaan
5	M. Redha, S. Pd., MM	Waka Bid. Prasarana
6	Normansyah, S. Ag	Waka Bid. Humas
7	Kamarussagir	Kepala Tata Usaha
8	M. Redha, S. Pd., MM	Bendahara
9	Rabibah	Operator Keuangan
10	M. Halidi Rahman, S.Kom	Pelak.Kep./Pembuat Daftar Gaji
11	Fahriah	Pelak. Pramu Kantor
12	Akhmad Arifin	Pelak. Adm. Umum
13	Noor Janah, S. Pd	Pelak. TU/ Adm.BMN
14	M. Halidi Rahman, S.Kom	Pelak. TU
15	Alfian Nor, S. Pd	Piket
16	M. Asyari	Penjaga Sekolah
17	Akhmad Saukani	Satpam
18	Sahrida	Bagian Kebersihan
19	Noor Jannah, S. Pd	Kepala Lab. IPA
20	Dra. Hj. Rusdiah, M. Pd	Kepala Lab. IPA
21	Muhammad As'adi, S. Pd. I	Kepala Lab. Bahasa
22	Rusmalina, S. Pd	Kepala Perpustakaan
23	Dra. Mahmudah, S. Pd., MM	Pembina BK/BP
24	Noor Jannah, S. Pd	Koordinator UKS
25	Saprullah, S. Pd. I	Pembina Pramuka
26	Drs. Halidi	Pembina Keagamaan
27	Tutik Sujiyati, S. Si	Pembina Osis
28	Alfian Nor, S. Pd	Pendamping Kesiswaan
29	Hidayatullah, S. Pd.	Wali Kelas X IIA
30	Erni Soraya, S.Pd	Wali Kelas X MIA 1
31	M. Rizainur Hafiz, S. Pd	Wali Kelas X MIA 2
32	Arief Rahman Hakim, S.Ag	Wali Kelas X MIA 3
33	Ariyanti, S. Pd	Wali Kelas X IIS 1
34	Muhammad As'adi, S. Pd. I	Wali Kelas X IIS 2
36	Ahmad Ramdhani, S.Pd. I	Wali Kelas XI IIA
37	Yusbihani, S.Pd	Wali Kelas XI MIA 1

38	Mahdiana Agustini, M.Pd	Wali Kelas XI MIA 2
39	Hj. Zuhaida Fitriani, S.Pd. I	Wali Kelas XI MIA 3
40	Asrida Maryanti, S.Pd	Wali Kelas XI IIS 1
41	Juhda Rahlia, S.Ag	Wali Kelas XI IIS 2
42	Lailatun Nazilah, S.Pd. I	Wali Kelas XII IIA
43	Lailatur Rahmah, S.Pd. I	Wali Kelas XII MIA 1
44	Hj. Siti Raudah, S.Pd, MM	Wali Kelas XII MIA 2
45	Noriyana, S.Ag	Wali Kelas XII MIA 3
46	Mahriana, S. Pd	Wali Kelas XII IIS 1
47	Rity Riswati, S. Pd	Wali Kelas XII IIS 2
Seluruh Siswa		

Sumber Data : *Dokumen Madrasah Aliyah Negeri 1 Hulu Sungai Tengah Tahun 2021/2022*

5. Keadaan Siswa MAN 1 Hulu Sungai Tengah

Jumlah seluruh siswa Madrasah Aliyah Negeri 1 Hulu Sungai Tengah tahun pelajaran 2019/2020 sebanyak 701 orang siswa yang terbagi menjadi 19 kelas. Untuk lebih rincinya dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel V. Keadaan Siswa MAN 1 Hulu Sungai Tengah Tahun Pelajaran 2020/2021

No	Kelas	Jurusan	Siswa		Jumlah
			Laki-laki	Perempuan	
1	X	IIA	15	26	41
		MIA 1	12	24	36
		MIA 2	10	23	33
		MIA 3	12	22	34
		IIS 1	13	23	36
		IIS 2	12	23	35
2	XI	IIA	13	22	35
		MIA 1	8	28	36
		MIA 2	9	28	37
		MIA 3	8	25	33
		IIS 1	15	17	32
		IIS 2	13	18	31
		IIS 3	9	23	32
3	XII	IIA	15	27	42
		MIA 1	12	31	43
		MIA 2	11	31	42

	MIA 3	12	31	43
	IIS 1	14	26	40
	IIS 2	14	26	40
Jumlah Keseluruhan				701

Sumber Data: *Dokumen Madrasah Aliyah Negeri 1 Hulu Sungai Tengah Tahun 2021/2022*

6. Keadaan Sarana dan Prasarana di MAN 1 Hulu Sungai Tengah

Madrasah Aliyah Negeri 1 Hulu Sungai Tengah berdiri di atas tanah seluas 4.605 m² yang dilengkapi dengan sarana dan prasarana yang sangat menunjang untuk berlangsungnya segala bentuk kegiatan. Untuk lebih rincinya dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel VI. Ruang, Jenis, Kondisi dan Jumlahnya

No	Jenis Ruangan	Kondisi			Jumlah
		Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat	
1	Ruang teori/kelas	16	3	-	19
2	Lab. IPA	-	1	-	1
3	Ruang Perpustakaan	1	-	-	1
4	Ruang Keterampilan	-	1	-	1
5	Ruang UKS	1	-	-	1
6	Koperasi/took	1	-	-	1
7	Ruang BP/BK	1	-	-	1
9	Ruang Kepala MA	1	-	-	1
10	Ruang Guru	1	-	-	1
11	Ruang TU	1	-	-	1
12	Ruang OSIS	1	-	-	1
13	WC siswa	9	5	-	14
14	WC guru	1	1	-	2
15	Gudang/Sanggar MGMP	1	-	-	1
16	Ruang pramuka	-	1	-	1
17	Parkir sepeda	1	-	-	1
18	Ruang Komputer	-	1	-	1
19	Post satpam	1	-	-	1
20	Kantin	1	-	-	1

Sumber Data: *Dokumen Madrasah Aliyah Negeri 1 Hulu Sungai Tengah Tahun 2021/2022*.

Tabel VII Sarana Prasarana Pendukung Pembelajaran Menurut Jenis, Kondisi dan Jumlahnya

No.	Jenis Sarpras	Jumlah Sarpras Menurut Kondisi		
		Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat
1.	Kursi Siswa	748	0	0
2.	Meja Siswa	748	0	0
3.	Loker Siswa	0	0	0
4.	Kursi Guru di Ruang Kelas	19	0	0
5.	Meja Guru di Ruang Kelas	19	0	0
6.	Papan Tulis	19	0	0
7.	Lemari di Ruang Kelas	17	2	0
8.	Komputer/Laptop di Lab. Komputer	114	0	0
9.	Alat Peraga PAI	1	0	0
10.	Alat Peraga Fisika	10	3	0
11.	Alat Peraga Biologi	9	5	0
12.	Alat Peraga Kimia	8	5	0
13.	Bola Sepak	2	10	0
14.	Bola Voli	4	8	0
15.	Bola Basket	2	18	0
16.	Meja Pingpong (Tenis Meja)	0	2	0
17.	Lapangan Sepakbola/Futsal	0	0	0
18.	Lapangan Bulutangkis	0	0	0
19.	Lapangan Basket	1	0	0
20.	Lapangan Bola Voli	0	0	0

Sumber Data: *Dokumen Madrasah Aliyah Negeri 1 Hulu Sungai Tengah Tahun 2021/2022*

Tabel VIII. Sarana Prasarana Pendukung Lainnya Menurut Jenis, Kondisi dan Jumlahnya yang Terdapat Di MAN 1 Hulu Sungai Tengah

No	Jenis Sarana Prasarana	Jumlah Sarpras Menurut Kondisi	
		Baik	Rusak
1.	Laptop (di luar yang ada di Lab. Komputer)	2	2
2.	Komputer (di luar yang ada di Lab. Komputer)	6	2
3.	Printer	3	1

4.	Televisi	3	1
5.	Mesin Fotocopy	0	1
6.	Mesin Fax	0	0
7.	Mesin Scanner	0	0
8.	LCD Proyektor	7	3
9.	Layar (Screen)	10	0
10.	Meja Guru & Pegawai	63	0
11.	Kursi Guru & Pegawai	63	0
12.	Lemari Arsip	15	0
13.	Kotak Obat (P3K)	1	0
14.	Brankas	0	1
15.	Pengeras Suara	3	2
16.	Washtafel (Tempat Cuci Tangan)	10	0
17.	Kendaraan Operasional (Motor)	0	0
18.	Kendaraan Operasional (Mobil)	0	0
19.	Mobil Ambulance	0	0
20.	AC (Pendingin Ruangan)	1	3

Sumber Data: *Dokumen Madrasah Aliyah Negeri 1 Hulu Sungai Tengah Tahun 2021/2022*

7. Jadwal Belajar MAN 1 Hulu Sungai Tengah

Waktu pelaksanaan kegiatan belajar mengajar setiap hari Senin sampai hari Sabtu. Hari Senin sampai Kamis, kegiatan belajar mengajar dilaksanakan mulai pukul 07.45 WITA sampai dengan pukul 15.45 WITA. Hari Jum'at, kegiatan belajar mengajar dilaksanakan mulai pukul 07.45 WITA sampai dengan pukul 11.00 WITA. Hari Sabtu, kegiatan belajar mengajar dilaksanakan mulai pukul 07.45 WITA sampai dengan pukul 15.45 WITA.

B. Penyajian Data

Data yang disajikan pada bagian ini adalah hasil penelitian yang dilakukan peneliti di Madrasah Aliyah Negeri 1 Hulu Sungai Tengah yang berkaitan dengan pelaksanaan ibadah jum'at dzikir. Data tersebut diperoleh

melalui teknik wawancara, observasi dan dokumentasi dengan subjek penelitian terhadap 3 orang guru yang terdiri dari 1 orang guru yang menjabat sebagai Pengelola kegiatan Jum'at Dzikir dan 2 orang guru yang megajar mata pelajaran Qur'an Hadist.

Data-data tersebut disusun dan disajikan dalam bentuk deskriptif yaitu dengan mengemukakan data yang diperoleh ke dalam bentuk penjelasan uraian kata sehingga menjadi kalimat yang mudah dipahami. Untuk menggambarkan tentang Pelaksanaan ibadah jum'at dzikir di Madrasah Aliyah Negeri 1 Hulu Sungai Tengah, maka peneliti akan menjabarkan hasil penelitian tersebut di bawah ini:

1. Perencanaan Ibadah Dzikir di MAN 1 Hulu Sungai Tengah

a. Perencanaan Pelaksanaan ibadah jum'at dzikir

Perencanaan merupakan tahapan awal yang harus dilakukan sebelum dilaksanakannya suatu kegiatan atau program. Perencanaan juga merupakan proses pemikiran dan penentuan prioritas yang harus dilakukan sebelum melaksanakan tindakan yang sebenarnya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Halidi yang menjabat sebagai Kepala Pengelola bahwa dalam sebelum pelaksanaan ibadah jum'at dzikir di Madrasah Aliyah Negeri 1 Hulu Sungai Tengah telah melakukan penyusunan perencanaan terlebih dahulu, dengan tujuan agar program yang dijalankan dapat terlaksana dengan baik dan mencapai tujuan yang diinginkan bersama. Dalam melakukan penyusunan perencanaan telah melibatkan beberapa pihak yakni Kepala Madrasah, Kepala Pengelola, Wakamad Kesiswaan, Wali Kelas dan guru Bimbingan Konseling (BK) dan juga Guru mata pelajaran Qur'an Hadist.¹ Keterlibatan tersebut ditujukan untuk orientasi keterbukaan musyawarah mufakad sesama elemen pejabat sekolah demi tercapainya tujuan dan terlaksananya

program melalui kerjasama yang baik dengan berbagai pihak.⁴⁹

Seperti keterlibatan kepala pengelola dalam ibadah dzikir yang menjadi bagian penting dalam proses pelaksanaannya, berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Madrasah dan Kepala Pengelola itu sendiri dapat diketahui bahwa keterlibatan Kepala Pengelola dalam pembuatan perencanaan ditujukan sebagai koordinator kegiatan agar bisa melaksanakan kegiatan tersebut dengan kondusif dan lancar. Hal tersebut dilakukan dengan melakukan pembagian kelas dan akan memimpin kegiatan ibadah dzikir, kemudian hal ini juga melibatkan penunjukan kepada Guru Qur'an Hadist sebagai pengisi kegiatan baik sebagai penceramah atau pemimpin dzikir pada kegiatan ibadah dzikir tersebut.⁵⁰

Perencanaan pelaksanaan ibadah jum'at dzikir juga melibatkan guru Bimbingan Konseling (BK) yang ditujukan untuk melakukan pengarahan, pengawasan serta pengontrolan kepada siswa-siswa semisal ada yang terjaring melakukan pelanggaran dalam kegiatan. Pelanggaran tersebut seperti; terlambat atau pun kabur pada saat kegiatan berlangsung.

Selain guru Bimbingan Konseling (BK) dan Wali Kelas, Wakamad Kesiswaan juga dilibatkan dalam membuat perencanaan tersebut dengan tujuan agar program yang dijalankan mendapatkan pengawasan serta pelayanan sehingga terlaksananya kegiatan ibadah dzikir dengan baik. Karena beliau berpendapat tanpa adanya pengawasan maka akan ditakutkan berdampak buruk yakni kegiatan tidak terkontrol serta bisa surut eksistensinya, dalam kata lain kegiatan bisa terhenti begitu saja.

⁴⁹ Catatan Wawancara Kepala Pengelola

⁵⁰ Catatan wawanca kepala sekolah dan kepala pengelola

Selain hal di atas, Peneliti juga mendapatkan informasi melalui wawancara dengan kepala pengelola bahwa perencanaan yang dirancang meliputi beberapa bentuk. Adapun bentuk-bentuk dari perencanaan tersebut adalah sebagai berikut:

- 1) Menentukan tujuan pelaksanaan
- 2) Menentukan jadwal/waktu pelaksanaan
- 3) Menetapkan rangkaian kegiatan
- 4) Menentukan metode yang digunakan saat kegiatan
- 5) Memilih koordinator kegiatan serta pengisi kegiatan
- 6) Menentukan pemimpin ibadah dzikir dari setiap kelas
- 7) Menentukan aturan, tata tertib, serta sanksi untuk pelanggaran bagi siswa
- 8) Menyusun pembiayaan pelaksanaan
- 9) Melaksanakan evaluasi kegiatan secara berkala⁵¹

b. Tujuan Program Ibadah Dzikir

Setiap program yang akan direncanakan tidak terlepas dari adanya tujuan yang ingin dicapai. Pelaksanaan kegiatan ibadah dzikir yang dilaksanakan oleh sekolah MAN 1 Hulu Sungai Tengah juga mempunyai tujuan kegiatan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa guru yaitu Bapa Halidi, As'adi dan Bapa Arbani dapat diketahui bahwa tujuan dilaksanakannya program Ibadah Dzikir adalah sebagai berikut:

- 1) Menjadikan peserta didik terbiasa melafazkan Dzikir.
- 2) Menjadikan peserta didik lebih dekat dengan Allah SWT.
- 3) Memberikan inovasi dan edukasi kepada sekolah lain untuk pengembangan sekolah yang agamis.
- 5) Program baca tulis Alquran sebagai salah satu program pendukung untuk Visi dan Misi Madrasah Aliyah negeri 1 Hulu Sungai Tengah.
- 6) Membentuk mental dan sikap positif peserta didik.
- 7) Program Ibadah Dzikir sebagai salah satu program pendukung untuk Visi dan Misi Madrasah Aliyah negeri 1 Hulu Sungai Tengah.⁵²

⁵¹ Catatan Wawancara Kepala Pengelola

⁵² Catatan wawanca Bapak H, AS, dan AR

c. Waktu Pelaksanaan Program Ibadah Dzikir

Berdasarkan data yang peneliti peroleh dari wawancara kepada 3 orang guru. Dalam melaksanakan program, setiap guru, staf TU dan juga peserta didik diwajibkan untuk mengikuti kegiatan tersebut, terkecuali peserta didik yang sedang berhalangan/haid. Kegiatan ibadah dzikir dilaksanakan pada setiap hari Jum'at dua kali dalam sebulan. Kegiatan ibadah dzikir biasanya dilakukan di pagi hari pukul 06: 30 – 08:00 Wita atau sebelum pelajaran pertama dimulai. Pemilihan waktu di pagi hari seperti ini juga dikarenakan para siswa masih dalam keadaan *fresh* dan diharapkan dapat terisi kecerdasan spiritual dan rohaninya.⁵³

d. Peraturan Program Ibadah Dzikir

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Pengelola agar proses pelaksanaan program Ibadah Dzikir berjalan dengan lancar, maka dibuat peraturan yang harus dipatuhi oleh peserta didik dan para guru yang menjalankannya. Beberapa aturan tersebut sebagai berikut:

- 1) Peserta didik wajib mengikuti kegiatan Ibadah Dzikir.
- 2) Peserta didik yang tidak mengikuti Ibadah Dzikir akan mendapatkan sanksi berupa poin peringatan.

Selain aturan yang dibuat untuk peserta didik, tata tertib untuk para guru dan guru Qur'an Hadist juga dibuat agar semua pihak dapat bekerja sama dan menjalankan tugasnya dengan baik. Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Madrasah, aturan tersebut seperti:

- 1) Setiap guru Qur'an Hadist bertanggung jawab untuk mengawasi dan membimbing jalannya kegiatan Ibadah Dzikir.

⁵³ Catatan wawanca Bapak H, AS, dan AR

- 2) Kepala Pengelola bertanggung jawab untuk kelancaran pelaksanaan ibadah jum'at dzikir.⁵⁴

e. Sejarah Pelaksanaan ibadah jum'at dzikir

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Pengelola diketahui bahwa program Ibadah Dzikir di Madrasah Aliyah Negeri 1 Hulu Sungai Tengah sudah dilaksanakan sejak tahun 2011. Didakannya kegiatan Ibadah Dzikir pada awalnya untuk menekan angka pelanggaran-pelanggaran yang dilakukan siswa pada waktu itu, karena dengan diadakannya kegiatan Ibadah Dzikir diharapkan jumlah peraturan yang dilanggar dapat berkurang. Seiring berjalannya waktu kegiatan ini disahkan oleh kepala Madrasah sebagai salah satu kegiatan unggulan yang resmi wajib dilaksanakan minimal satu kali dalam seminggunya.

2. Pelaksanaan ibadah jum'at dzikir di MAN 1 Hulu Sungai Tengah

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala pengelola dapat diketahui bahwa dalam pelaksanaan ibadah dzikir di Madrasah Aliyah Negeri 1 Hulu Sungai Tengah dilaksanakan secara berkelanjutan yang dilaksanakan setiap hari jumat selama 2 minggu sekali sebelum dimulainya pelajaran pertama. Pelaksanaannya dilakukan selama tiga tahun atau selama berlangsungnya masa belajar peserta didik di Madrasah tersebut. Adapun dzikir seperti apa yang akan dibaca oleh semua siswa adalah Dzikir Ratibul Haddad. Setiap siswa akan mendapatkan salinan lantunan dzikir tersebut dalam bentuk kertas yang sudah disediakan oleh kepala pengelola.

a. Kegiatan Awal

- 1) Pada masa Orientasi Siswa baru di MAN 1 HST setiap siswa akan mendapatkan lembaran kertas dzikir yang akan dibaca pada setiap

⁵⁴ Catatan Wawancara Kepala Pengelola

kegiatan Jumat dzikir, kemudian kertas tersebut wajib dilaminating oleh seluruh siswa.

- 2) Pada beberapa agenda orientasi siswa baru, guru yang bertanggung jawab akan memberikan contoh bacaan dzikir yang akan dilaksanakan pada jum'at dzikir, kemudian dengan bimbingan bacaan tersebut diharapkan para siswa bisa mencontohnya.
- 3) Satu minggu sebelum kegiatan ibadah dzikir, kepala pengelola sudah menentukan kelas yang akan memimpin ibadah dzikir, maka mereka (kelas yang bersangkutan) akan mempersiapkan diri sebaik mungkin untuk memimpin ibadah dzikir pada hari Jumat yang akan dihadapi.
- 4) Dalam kegiatan ibadah dzikir, setiap guru yang ditunjuk sebagai penceramah setelah berakhir pembacaan lantunan dzikir, agar mempersiapkan sebaik mungkin untuk mengisi siraman rohani yang dapat memberikan kesadaran rohani serta ilmu-ilmu agama yang dapat peserta didik amalkan.

b. Kegiatan Inti

Kegiatan inti adalah rangkaian kegiatan utama dari pelaksanaan ibadah zikir ini. Kegiatan inti disusun agar seluruh rangkaian dapat berjalan dengan terukur dan teratur serta diharapkan tepat sesuai sasaran. Menurut hasil wawancara kepada guru pengelola kegiatan ibadah dzikir, kegiatan inti dari rangkaian ini berupa:

- 1) Sebelum dilaksanakan kegiatan ibadah dzikir, guru piket dan guru lain yang tidak memasuki jam pelajaran pertama akan melakukan

arahan dan *controlling* terhadap para siswa. Hal ini dilakukan melalui instruksi pengumuman untuk segera ke lapangan sekolah untuk bersiap-siap melaksanakan ibadah dzikir.

- 2) Ketika kegiatan mulai berjalan, pelaksanaan ibadah jum'at dzikir dimulai dengan seluruh yang berhadir di lapangan mengucapkan *Bismillahirrahmannirrahim* yang dipimpin oleh siswa yang bertugas pada hari tersebut dan sekaligus bersamaan dengan seluruh element yang mengikuti kegiatan ibadah jum'at dzikir..
- 3) Beberapa guru akan berkeliling lapangan untuk mengawasi jalannya pelaksanaan ibadah jum'at dzikir, dan akan menegur siswa yang melakukan pelanggaran seperti jika ada yang berbicara, bercanda, ataupun tidak membaca dzikir tersebut.
- 4) Pembacaan dzikir ditutup dengan membaca *Allahumma inna nasaluka ridhaka wal jannah wanauzubika min sakhatikawannar sebanyak 7x*

c. Kegiatan Penutup

- 1) Berakhirnya pelaksanaan ibadah jum'at dzikir dengan pembacaan *Alhamdulillahirabbilalamin*.
- 2) Guru yang mendapatkan tugas sebagai penceramah pada pelaksanaan akan memberikan siraman rohani dengan menyampaikan ceramah agama selama 10-15 menit.
- 3) Seluruh siswa wajib untuk mencerna dan mengingat isi pesan ceramah yang disampaikan.

- 4) Pembacaab doa untuk selalu mengharpkan rahmat dan hikmah kepada ALLAH SWT
- 5) Setelah ceramah berakhir seluruh siswa dan guru akan bersalaman satu sama lain tanda kegiatan sudah selesai dan dibubarkan dengan khidmat.⁵⁵

Di bawah ini merupakan jadwal pembagian pemimpin kegiatan ibadah dzikir bagi siswa MAN 1 Hulu Sungai Tengah:

Tabel IX. Jadwal Pemimpin Ibadah Dzikir

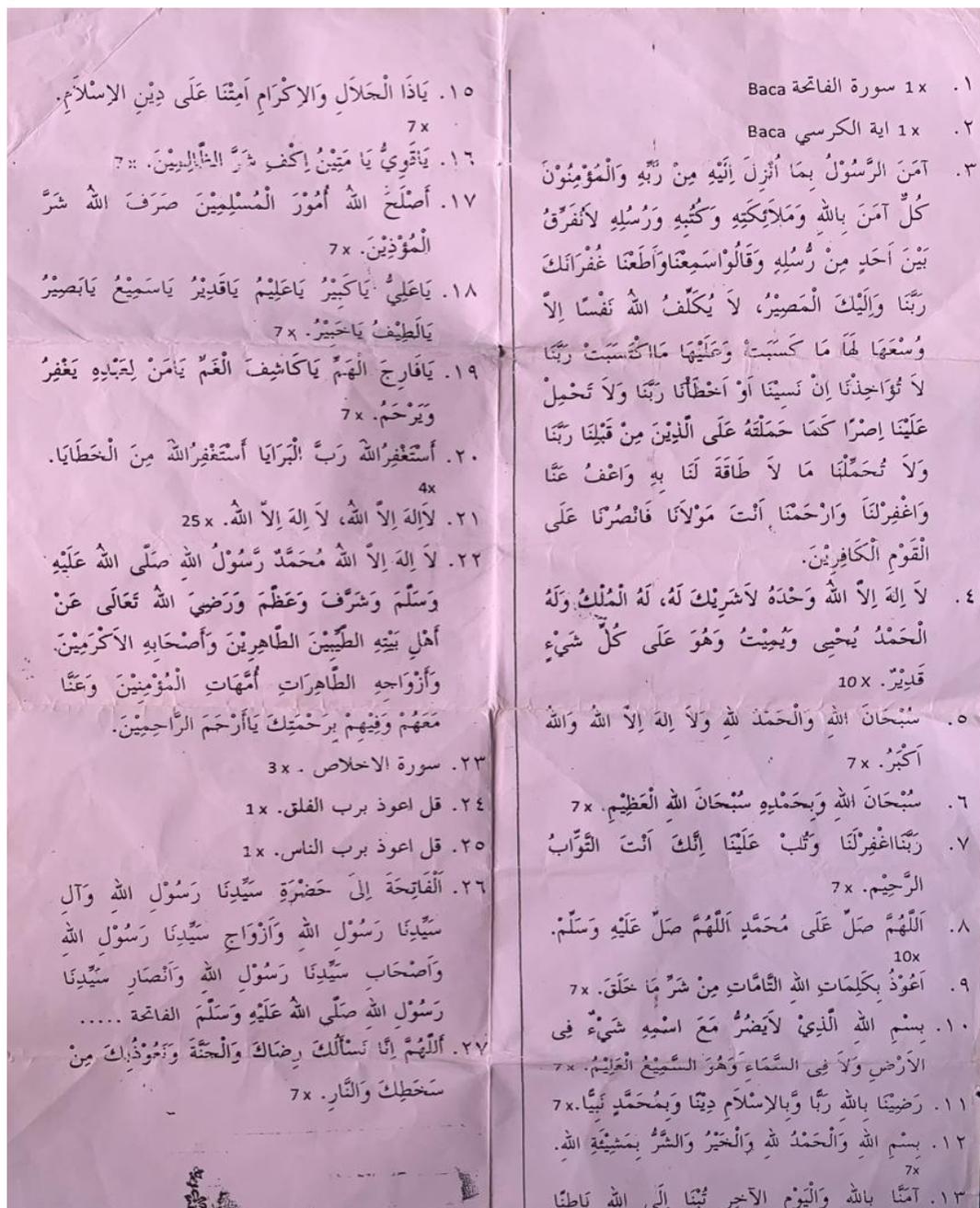
NO	KELAS	TANGGAL
1	XI IIS 1	Jum'at 1 di Januari
2	XI MIA 1	Jum'at 3 di Januari
3	XI MIA 2	Jum'at 5 di Januari
4	XI MIA 3	Jum'at 2 Februari
5	XI IIS 1	Jum'at 4 Februari
6	XI IIS 2	Jum'at 2 di Maret
7	XI IIS 3	Jum'at 4 di Maret
8	XII IIA	Jum'at 2 di April
9	XII MIA 1	Jum'at 4 di April
10	XII MIA 2	Jum'at 2 di Mei
11	XII MIA 3	Jum'at 4 di Mei
12	XII IIS 1	Jum'at 1 di Juni
13	XII IIS 2	Jum'at 3 di Juni
14	X IIA	Jum'at 1 di Juli
15	X MIA 1	Jum'at 3 di Juli
16	X MIA 2	Jum'at 5 di Juli
17	X MIA 3	Jum'at 2 di Agustus
18	X IIS 1	Jum'at 4 di Agustus
19	X IIS 2	Jum'at 2 di September

Berdasarkan tabel IX di atas dapat diketahui bahwa semua kelas di MAN 1 Hulu Sungai Tengah telah mendapatkan jadwal giliran untuk memimpin kegiatan ibadah dzikir yang telah dibagikan oleh kepala pengelola.

⁵⁵ Catatan Wawancara Bapak H, AS, dan AR

Salah satu dalam rangkaian kegiatan awal yang telah dilaksanakan adalah pembagian kertas bacaan lafaz dzikir Ratibul Hadad kepada seluruh siswa, seperti yang telah dijelaskan pada bagian penyajian data di atas. Kertas ini seyogianya harus dijaga oleh para murid dengan menyimpannya baik-baik serta kalau perlu melaminatingnya untuk meminimalisir kerusakan pada kertas bacaan tersebut.

Adapun contoh lafaz bacaan dzikir Ratibul Haddad yang dibawakan pada saat kegiatan ibadah dzikir di MAN 1 Hulu Sungai Tengah dapat dilihat pada gambar berikut:



Bacaan Dzikir Ratibul Hadad 1

f. Pelaksanaan kegiatan ibadah dzikir dari persepsi para murid di
Madrasah Aliyah Negeri 1 Hulu Sungai Tengah

Dalam pelaksanaan kegiatan di sekolah, para murid telah menjadi elemen penting karena merupakan bagian dari system pelaksanaan tersebut. Begitu pula dalam kegiatan ibadah dzikir yang dilaksanakan di Madrasah Aliyah Negeri 1 Hulu Sungai tengah ini. Tanpa adanya para murid, maka kegiatan ini tidak akan bisa berjalan dan terlaksana seperti seyogiayanya, walaupun membutuhkan perjuangan dan menghadapi tantangan tersendiri bagi pihak sekolah terutama guru dalam menghandle serta mengakomodir para siswa tersebut.

Dari hasil oberservasi yang dilakukan peneliti maka diketahui dalam proses pelaksanaannya, kegiatan ibadah dzikir selalu diselenggarakan di waktu pagi sekali yakni pukul 06.30 Wita. Karena waktu yang dirasa terlalu pagi ini lah yang membuat para siswa tidak bisa datang tepat waktu secara bersamaan, yang dalam artian lain pasti ada siswa yang terjaring hadir di waktu yang tidak tepat alias terlambat. Namun keterlambatan para siswa ini tidak menjadi permasalahan yang berarti karena setelah itu siswa akan bergabung mengikuti kegiatan dengan

khidmat dan tertib sampai selesai.⁵⁶

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Halidi, As'adi dan juga bapak Arbani diketahui ketika berjalannya proses kegiatan ibadah dzikir, para siswa mengatakan akan merasa khusyu' jika suasana begitu tenang dan fokus dalam membaca ratibul haddad atau mendengarkan ceramah tanpa ada yang mengeluarkan perilaku bising, namun akan berbeda jikalau dalam berjalannya kegiatan ada oknum siswa yang sedang bercanda atau mengganggu temannya maka akan berdampak buruk bagi keberlangsungan acara. Hal ini lah yang selalu terjadi ketika pelaksanaan kegiatan karena siswa mengakui jika terlalu lama berdiam pada zona tempat yang sama bisa membuat buyar konsentrasi sehingga akan ada memunculkan sikap perilaku siswa yang senang bercanda atau membuat kegaduhan lainnya.⁵⁷

Menurut Kepala Pengelola yang telah diwawancarai, menurut beliau ketika pelaksanaan ibadah jum'at dzikir ketika sudah dimulai, di pertengahan atau di akhir kegiatan, para guru selain mengikuti kegiatan juga ada yang terlihat melakukan kontrol pengawasan kepada siswa-siswa. Sebelum dimulainya kegiatan atau sesudah berakhirnya kegiatan pun biasanya akan selalu ada arahan tambahan yang disampaikan oleh guru jika dirasa penting. Dalam pengawasan tersebut, para siswa akan semakin khusyu' mengikuti kegiatan karena tidak ingin atau menghindari hukuman yang bisa diberikan jikalau didapati melakukan pelanggaran.⁵⁸

Berjalannya kegiatan ibadah dzikir di MAN 1 Hulu Sungai Tengah dari waktu ke waktu sebagian besar siswa merasa menjadi semakin religius dan ingin memantapkan sikap menuju kedewasaan dan kebijaksanaan. Hal ini disadari karena pihak sekolah ingin mengubah perilaku siswanya menjadi lebih baik. Dengan kegiatan ibadah dzikir yang dilaksanakan di sekolah ini lah yang menjadi salah satu jembatan penghubung agar nilai-nilai ketaqwaan selalu mengakar di dalam diri mereka para siswa. Selain hal itu responden siswa juga menyatakan secara eksplisit bahwa dengan adanya kegiatan ibadah dzikir ini sangat merasakan sekali banyak manfaat terutama dalam hal kesadaran hati dan nurani agar lebih

⁵⁶ Catatan Observasi

⁵⁷ Catatan Wawancara Bapak H, AS dan AR

⁵⁸ Catatan Wawancara Kepala Pengelola

rajin dalam melaksanakan ibadah kepada Allah serta meningkatkan nilai-nilai ketaqwaan dalam diri, serta selalu patuh dan taat terhadap Orangtua di rumah serta para guru di lingkungan sekolah, walaupun dalam perjuangan konsistensi hal tersebut responden siswa sangat menyadari bahwa istiqamah adalah hal yang cukup sulit namun harus tetap dijalani dengan keyakinan.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan ibadah jum'at dzikir di MAN 1 Hulu Sungai Tengah

Dalam implementasi pelaksanaan program kerja atau kegiatan apapun, secara manajerial pasti akan menemukan kendala baik itu seperti penghambat, halangan dan sebagainya. Namun di balik penghambat seperti itu juga terdapat solusi yang menjadi faktor pendukung dari segala sesuatu terkait pelaksanaan tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala pengelola ibadah dzikir MAN 1 Hulu Sungai Tengah, faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan ibadah jum'at dzikir itu ada beberapa bagian, ada faktor internal dan juga faktor eksternal.⁵⁹ Adapun penyajian data di bawah ini adalah penjelasan faktor-faktor pendukung dan juga penghambat pelaksanaan ibadah jum'at dzikir di sekolah ini, yakni:

a. Faktor pendukung dalam melaksanakan ibadah dzikir

1) Faktor Internal

Menurut kepala pengelola yang menjadi faktor internal

⁵⁹ Catatan wawancara Kepala Pengelola

pendukung dalam kegiatan ibadah dzikir ini adalah siswa yang berasal dari alumni pondok pesantren ataupun MTs memiliki rata-rata kepribadian yang lebih kuat untuk melakukan ibadah dzikir dengan khusyu, dibandingkan dengan siswa yang berasal dari alumni SMP.

2) Faktor Eksternal

Menurut kepala pengelola yang menjadi faktor eksternal pendukung dari kegiatan ibadah dzikir ini adalah karena kultur atau lingkungan sekolah selalu menciptakan suasana yang religius maka hal ini dapat meningkatkan keinginan siswa untuk melakukan ibadah dzikir dengan penuh kekhusyuan, perihal ini juga akan berdampak baik kepada teman dekat dari siswa-siswa tersebut, melihat hal baik ini berada pada temannya tentu juga akan berpengaruh pada keimanan siswa yang bersangkutan tersebut. Berkat lingkungan sekolah yang agamis membuat diri para siswa menjadi lebih terdorong dalam hal mendekati diri kepada Sang Pencipta, serta akan selalu berdampak baik pada nilai-nilai spiritual dari para siswa itu sendiri.

b. Faktor Penghambat dalam Melaksanakan Ibadah Dzikir

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala pengelola ibadah dzikir di Madrasah Aliyah Negeri 1 Hulu Sungai Tengah, sangat banyak faktor-faktor yang terjadi di lapangan serta dapat menghambat

dalam pelaksanaan ibadah jum'at dzikir tersebut, seperti adanya kendala dalam faktor internal maupun eksternal.⁶⁰

Dalam perihal hambatan ini akan dijelaskan dalam pemaparan data sebagai berikut:

1) Faktor Internal

Dalam hal ini faktor internal sangat menghambat pelaksanaan ibadah jum'at dzikir, terutama siswa yang mempunyai rasa malas dan yang memiliki kepribadian kurang dekatnya siswa yang bersangkutan dengan Allah SWT. Hal inilah yang menjadi penghalang besar bagi siswa untuk melaksanakan ibadah dzikir dengan rasa ikhlas dan khusyu.

2) Faktor Eksternal

Faktor ini berkaitan erat dengan faktor di atas dikarenakan siswa yang mempunyai problem dari dalam diriya sendiri akan menggoda teman yang dekat dengannya, dan itu akan sangat merugikan bagi siswa yang berada didekatnya..

3) Tempat kegiatan yang kurang kondusif

Tempat pelaksanaan kegiatan ibadah dzikir selalu dilaksanakan di halaman utama sekolah karena dengan skala tempat yang luas ini dapat menampung seluruh siswa serta para guru yang mengikuti kegiatan, yang menjadi permasalahan adalah ketika musim penghujan tiba akan sangat berpotensi mengganggu

⁶⁰ Catatan Wawancara Kepala Pengelola

kelancaran kegiatan, apalagi ketika pelaksanaan dzikir sudah di pertengahan dan tiba-tiba turun hujan maka itu akan sangat mengganggu kegiatan serta akan berakibat diberhentikannya pelaksanaan dalam melantunkan lafaz dzikir. Selain perihal cuaca, hambatan yang juga sering terjadi di lapangan adalah gangguan *soundsystem* yang sering terjadi sehingga ketika mau memulai kegiatan akan sangat memakan waktu dan molornya kegiatan karena harus memfokuskan dulu dalam menstabilkan *soundsystem* ini. Selain itu yang menjadi hambatan adalah ketika para siswa tidak mengambil posisi duduk secara inisiatif di tempat yang telah disediakan karena menunggu arahan atau perintah guru terlebih dahulu.⁶¹

C. Analisis Data

Setelah semua data disajikan, maka langkah selanjutnya adalah melakukan analisis terhadap semua data yang sudah disajikan di atas yakni tentang pelaksanaan ibadah jum'at dzikir di Madrasah Aliyah Negeri 1 Hulu Sungai Tengah. Untuk lebih jelasnya analisis terhadap pelaksanaan ibadah jum'at dzikir dan faktor pendukung serta faktor penghambat pelaksanaan ibadah jum'at dzikir di Madrasah Aliyah Negeri 1 Hulu Tengah akan disusun berdasarkan uraian sebagai berikut:

⁶¹ Catatan Wawancara Kepala Pengelola

1. Perencanaan Ibadah Dzikir di MAN 1 Hulu Sungai Tengah

Dalam perencanaan pelaksanaan ibadah jum'at dzikir, dari penyajian data dapat diketahui bahwa Madrasah Aliyah Negeri 1 Hulu Sungai Tengah telah melakukan perencanaan terlebih dahulu secara matang terhadap program tersebut. Hal ini dapat diketahui dari hasil wawancara dan dokumentasi yang menunjukkan bahwa Madrasah telah membuat bentuk-bentuk perencanaan, yaitu diantaranya:

- a. Menentukan tujuan pelaksanaan ibadah jum'at dzikir
- b. Menentukan waktu pelaksanaan ibadah jum'at dzikir
- c. Menentukan pemimpin ibadah dzikir di setiap kelas
- d. Menentukan penceramah setelah selesai melantunkan dzikir
- e. Menyusun pembiayaan pelaksanaan ibadah jum'at dzikir
- f. Dan lain-lain

Dari penyajian data di atas diketahui bahwa perencanaan pelaksanaan ibadah jum'at dzikir yang memuat beberapa aspek tersebut disusun oleh beberapa pihak yaitu Kepala Madrasah, Kepala Pengelola, Wakamad Kesiswaan, Guru Bimbingan Konseling, Guru mata pelajaran Qur'an Hadist dan para Wali Kelas. Perencanaan ini dilakukan untuk mengambil keputusan dan langkah tepat yang harus diambil agar tujuan pelaksanaan ibadah jum'at dzikir dapat tercapai sebagai mana mestinya seperti yang telah direncanakan.

Perencanaan yang dilakukan terhadap pelaksanaan ibadah jum'at dzikir di Madrasah Aliyah negeri 1 Hulu Sungai Tengah sejalan dengan unsur-unsur pokok dalam proses pelaksanaan. Suatu program harus seyogianya memiliki rencana yang jelas dan konkrit karena di dalamnya sudah tercantum sasaran,

kebijaksanaan, prosedur, anggaran, dan waktu pelaksanaan yang telah ditetapkan. Dalam melakukan pelaksanaan program terdapat rangkaian kegiatan tindak lanjut yang terdiri atas pengambilan keputusan, langkah langkah yang strategis maupun operasional yang ditempuh guna mewujudkan suatu program tersebut.

Dalam melakukan perencanaan kegiatan ini, kepala sekolah telah melakukan koordinasi bagi setiap elemen pegawai sekolah, bahwa orientasi keterbukaan atau musyawarah mufakat ini dilakukan demi tercapainya tujuan dan kemaslahatan bersama. Karena melakukan hal yang demokratis bukan hanya soal kesepakatan namun juga menjadi esensi kerja sama dalam membangun *team work* dalam naungan satu pekerjaan yang sama.

Perencanaan dapat dimaknai sebagai ide atau gagasan yang menjelaskan tentang upaya untuk mencapai satu atau beberapa tujuan yang telah ditetapkan. Upaya tersebut digambarkan sebagai sebuah prosedur yang terangkai secara logis sehingga dapat menjelaskan tahapan yang harus dilalui untuk tercapainya suatu tujuan. Berkenaan dengan istilah perencanaan, Coleman Woodbury mendefinisikan perencanaan sebagai *“the process of preparing, in advance, and in a reasonably systematic fashion, recommendations for policies and courses of action, with careful attention given to their possible by-products, side effects, or „spillover effects”*. Berdasarkan pengertian ini, perencanaan adalah suatu rangkaian kegiatan yang mencakup persiapan, pemilihan alternatif, serta pelaksanaan yang dilakukan secara logis dan sistematik sehingga berbagai kemungkinan yang diakibatkan dapat diperkirakan dan diantisipasi. Mencermati pengertian ini, dapat dipahami bahwa bagaimana pun baiknya perencanaan, akan

selalu menimbulkan dampak positif dan dampak negatif. Oleh karena itu, setiap perencana harus dapat mengantisipasi berbagai kemungkinan yang timbul akibat dari implementasi rencana yang dibuatnya.⁶²

Dalam manajerial suatu program kerja, tidak luput dari fungsi manajemen yang merupakan perwujudan dari perencanaan, pengorganisasian, pengamalan dan pengontrolan. Ke-empat poin ini bukan hanya menjadi fungsi, namun juga menjadi unsur penting yang mana dalam pembentukan manajerial yang baik akan selalu melaksanakan keempat point dari fungsi manajemen tersebut. Seperti yang kita ketahui bahwa dalam pelaksanaan kegiatan ibadah dzikir di Madrasah Aliyah Negeri 1 Hulu Sungai tengah juga diawali dengan perencanaan yang matang serta melibatkan seluruh pejabat struktural sekolah untuk mewujudkan iklim kepemimpinan yang demokratis. Pengorganisasian saat kepala madrasah telah membagikan *job descriptions* (penugasan) kepada orang yang dirasa tepat dalam pelaksanaan kegiatan ibadah dzikir ini. Pengamalan atau pengerjaan setelah dibagikannya tugas oleh kepada madrasah telah menjadi bukti bahwa para guru yang telah mendapatkan tugas akan melaksanakan sesuai fungsi dan tugasnya masing-masing serta saling berkoordinasi satu sama lain. Poin manajerial yang terakhir dari perencanaan ini ialah pengontrolan yang mana ketika kegiatan ibadah dzikir ini berjalan para guru yang bertugas wajib melakukan pengawasan akan kelancaran kegiatan serta menyiapkan evaluasi secara berkala untuk perbaikan dan kemajuan dari kegiatan ibadah dzikir di MAN 1 Hulu Sungai Tengah ini..

⁶² Hafid Setiadi, *Dasar-dasar Teori Perencanaan*, Rineka Cipta, Jakarta, 2009, h. 14.

2. Pelaksanaan ibadah jum'at dzikir di MAN 1 Hulu Sungai Tengah

Berdasarkan penyajian data dapat diketahui bahwa dalam pelaksanaan ibadah dzikir di Madrasah Aliyah Negeri 1 Hulu Sungai Tengah dilaksanakan secara berkelanjutan yang dilaksanakan setiap hari Jumat selama 2 minggu sekali pada pukul 06.30-08.00 Wita atau sebelum dimulainya pelajaran pertama. Pelaksanaannya dilakukan selama 3 tahun atau selama berlangsungnya masa belajar peserta didik di Madrasah tersebut.

Adapun dzikir seperti apa yang akan dibaca oleh semua siswa saat kegiatan berlangsung adalah Dzikir Ratibul Haddad. Setiap siswa akan mendapatkan salinan lantunan dzikir tersebut dalam bentuk kertas yang sudah disediakan kepala pengelola. Dalam pelaksanaan ibadah jum'at dzikir akan dibagi menjadi tiga kegiatan yaitu: 1) Kegiatan Awal, 2) Kegiatan Inti dan, 3) Kegiatan Penutup.

Menurut Peneliti, dari berjalannya ketiga bagian dari kegiatan ibadah dzikir ini adalah soal kedisiplinan. Bukan hanya terkait bagaimana para murid bisa disiplin mengikuti kegiatan ini namun juga harus dimulai dari para guru atau pengelola yang mewujudkan metode keteladanan dengan mendahulukan berhadir tepat waktu pada kegiatan. Dengan metode keteladanan ini lah diharapkan para siswa dapat mencontoh sesuatu hal yang baik dari guru yang selalu mendampingi.

Ketika pelaksanaannya, dalam melantunkan lafazh dzikir guru ataupun para siswa juga memulainya dengan membaca *Bismillahirramannirrahim*, membaca lantunan dzikir juga disebut dengan menyebut dan mengucapkan nama-

nama Allah atau menjaga dalam ingatan (mengingat). Hal ini sesuai dengan landasan teori yang Peneliti sajikan pada bab II bahwa pengertian dzikir dapat diartikan dengan mengucapkan nama-nama Allah atau menjaga dalam ingatan (mengingat).⁶³ Sehingga dalam pengucapan ini tidak sekedar melafalkan, namun juga untuk mengingat Allah serta menjaga-Nya dalam ingatan. Karena pelaksanaan ibadah jum'at dzikir selain mengingat dan melafalkan juga bertujuan untuk meningkatkan serta menguatkan keimanan bagi seluruh para siswa di sekolah.

Adapun dalam rangkaian acara selalu diisi dengan ceramah agama oleh guru dengan memberikan siraman nurani bagi seluruh siswa yang mengikuti kegiatan ibadah dzikir ini. Ceramah bukan hanya soal menyampaikan teori dan materi belaka, namun di dalamnya ada ilmu dan manfaat yang terkandung untuk kebaikan manusia. Diharapkan dengan rutusnya siswa mengikuti kegiatan ibadah dzikir ini selama jenjang pendidikannya di MAN 1 Hulu Sungai Tengah akan semakin menumbuhkan nilai-nilai religiusitas di dalam diri siswa, menyadarkan nurani secara internal maupun eksternal, serta kesadaran untuk mengubah pribadi diri ke arah yang lebih baik karena sudah berada di fase remaja ke umur dewasa.

Kemudian dengan adanya pelanggaran yang sesekali pernah dilakukan oleh oknum murid maka yang perlu diperhatikan adalah bagaimana cara membangun pola komunikasi yang baik antara dewan guru dengan para siswa. Dari pola komunikasi yang baik akan terbangun kedekatan persuasif dan

⁶³ Mussthofa, Motivasi Dzikir, *Jurnal Al-Tahrir*, Vol. 13, No. 1, 2013), h. 172

hubungan emosional yang baik pula, sehingga para siswa akan semakin nyaman melaksanakan dan mematuhi aturan dengan hati yang ikhlas tanpa paksaan karena sebagai bentuk wujud cinta dan ketataan kepada guru-gurunya. Pelaksanaan ibadah jum'at dzikir akan ditutup dengan do'a dan juga salam-salaman guru, murid dan juga staf TU yang mengikuti kegiatan tersebut

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan ibadah jum'at dzikir di MAN 1 Hulu Sungai Tengah

Berdasarkan penyajian data dapat diketahui bahwa yang menjadi faktor pendukung dan penghambat dalam kegiatan ibadah dzikir terdapat dua hal yakni faktor internal maupun eksternal. Faktor internal adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar, sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari lingkungan luar dan dapat mempengaruhi belajar. Faktor internal yang berarti berasal dari dalam diri siswa itu sendiri, sedangkan faktor eksternal adalah pengaruh serta bawaan dari apa yang siswa lihat dan dapat mempengaruhi tingkah lakunya selama kegiatan berlangsung. Baik itu faktor pendukung maupun penghambat sama-sama memiliki korelasi yang tidak dapat dipisahkan, karena ketika ada hambatan yang timbul di sana juga pasti akan ditemukan solusi atau sesuatu yang menjadi faktor pendukung dari jalannya suatu kegiatan.

Dimulai dari faktor pendukung, dalam konteks internal yang berupa kesadaran dan terbentuknya keimanan dalam menghadapi situasi adalah sesuatu yang dapat dikatakan mengakar walaupun tidak semua siswa memiliki kesadaran keimanan tersebut. Dalam konteks penelitian ini, nilai-nilai religiusitas yang muncul dari dalam diri siswa di MAN 1 Hulu Sungai Tengah disebabkan rata-rata

oleh status siswa yang berasal dari alumni Madrasah Tsanawiyah terlebih dahulu atau juga berasal dari pondok pesantren yang setara dengan sekolah menengah pertama. Saat masih berada di bangku sekolah menengah pertama boleh jadi siswa-siswa juga dibentuk oleh lingkungan di mana ia erat melakukan aktivitas di dalamnya. Menurut Peneliti, bukan hanya terletak pada status sekolah Mts ataupun pondok pesantren belaka, namun sekolah umum bahkan terpencil pun juga bisa membentuk penanaman moral dan iman bagi seorang murid asalkan berada pada lingkungan sekolah yang kondusif dan bernilai positif bagi dirinya. Atau lingkungan sekolah yang kurang kondusif namun karena dorongan instrinsik (dari dalam) sudah mengakar kuat bisa jadi siswa yang bersangkutan tidak akan terpengaruh oleh hal negatif apapun. Karena dalam suatu kasus sikap atau mental yang baik bisa terbentuk oleh lingkungan yang kurang baik. Begitu lah yang menjadi alasan mengapa dorongan positif seseorang dari dalam akan membuat dirinya kooperatif dan bersikap manut pada aturan serta kegiatan yang menjadi kultur bagi aktivitasnya.

Adapun dalam hal yang menjadi faktor penghambat dari pelaksanaan kegiatan ibadah dzikir di Madrasah Aliyah Negeri 1 Hulu Sungai Tengah ini telah menimbulkan faktor internal maupun eksternal juga. Faktor internal adalah dari dalam diri siswa tersebut berupa rasa malas dalam mengikuti kegiatan. Adapun faktor eksternal dikarenakan oleh pengaruh sikap teman yang kurang baik seperti bercanda dalam kegiatan atau perilaku yang membuat ricuh lainnya, faktor eksternal yang lain juga menyebabkan kelancaran acara ibadah dzikir jadi terhambat dan terganggu seperti fasilitas serta sarana-prasarana yang sewaktu-

waktu dirasa kurang memadai.

Faktor eksternal sangat erat kaitannya dengan lingkungan, dalam lingkungan di mana pun seseorang beraktivitas dapat dipengaruhi bagaimana kultur di lingkungan itu terjadi atau selalu diterapkan. Dengan selalu menanamkan usaha untuk bersikap kooperatif dan taat maka akan menambah kesadaran dalam diri untuk mematuhi aturan yang berlaku, mencoba selalu ikhlas dalam melaksanakan sesuatu yang bernilai kebaikan, mencoba untuk bersikap sabar saat perasaan malas dan bosan menghampiri, berusaha untuk kuat terhadap godaan yang menghampiri. Usaha-usaha tersebut jika dilakukan oleh siswa yang bersangkutan akan meminimalisir hambatan yang bisa terjadi di lapangan sewaktu yang tiba-tiba.

Adapun mengenai prasarana mungkin bisa dilakukan evaluasi dengan perbaikan atau mengganti *soundsystem* yang selama ini dipakai dengan alat fasilitas yang baru dengan memakai anggaran sekolah atau pemerintah terkait, serta kegiatan yang selalu dijalankan secara *outdoor* mungkin akan lebih khidmat dilaksanakan dalam ruangan *indoor* dengan menambah bangunan jika dirasa memungkinkan. Pentingnya solusi yang konkrit dari setiap hambatan atau permasalahan untuk terwujudnya penyelenggaraan kegiatan yang berjalan kondusif dan lancar di Madrasah Aliyah Negeri 1 Hulu Sungai Tengah ini.